

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil dari pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat agar dapat meningkatkan kesejahteraan secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian dari usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas penyediaan lapangan kerja dan pemeratakan distribusi pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan untuk menggerakkan kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada di daerah tersebut dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat perlu untuk menggunakan sumber-sumber daya yang ada dan mampu melihat potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Dalam pelaksanaan otonomi daerah, difokuskan pada pemerintah kabupaten/kota, sehingga pemerintah kabupaten/kota diharapkan mampu mandiri dalam menentukan kebijakan pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan pemerintahan dan pendanaan. Sehingga nantinya mampu

untuk meningkatkan pengelolaan sumber-sumber potensi yang dimiliki daerah.

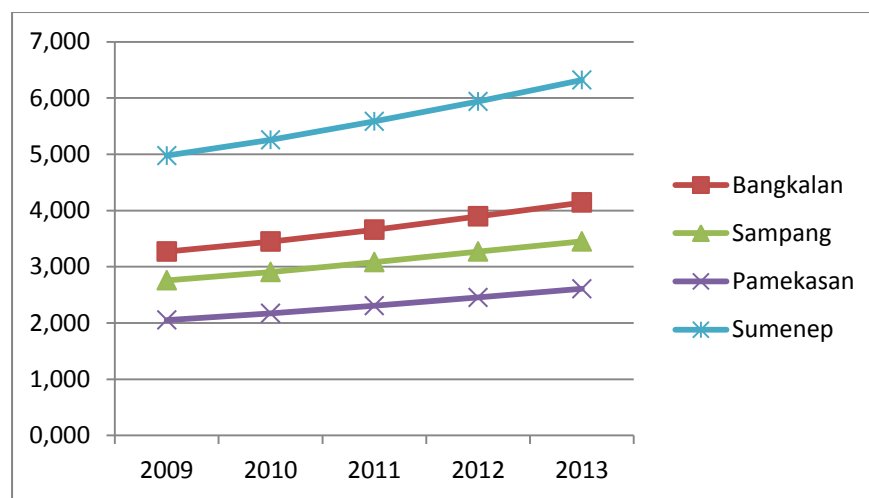
Munir (2002), menyatakan bahwa kunci keberhasilan sistem desentralisasi melalui otonomi daerah dimana kebijakan pembangunan daerah ditekankan pada karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal. Perbedaan kondisi daerah akan menunjukkan corak pembangunan yang diterapkan di setiap daerah yang satu dengan daerah lainnya akan berbeda. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang kondisi setiap daerah untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian atau kinerja pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditingkat nasional adalah Produk domestik Bruto (PDB) dan untuk ditingkat provinsi dan kabupaten/kota adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan besarnya peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB suatu daerah, maka dapat dilihat arah dan kecenderungan struktur ekonomi yang ada di daerah tersebut. Berkembangnya perekonomian di suatu daerah akan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan peranan setiap sektor yang nantinya dapat berakibat pada perubahan struktur ekonomi di daerah tersebut. Pada umumnya, struktur perekonomian yang bergerak berawal dari sektor pertanian menuju ke sektor industri dan selanjutnya ke sektor jasa. Proses struktural ini dapat berhasil dengan baik yaitu dengan memperlihatkan sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif yang akan menjadi prioritas

dalam perekonomian. Dalam membuat kebijakan pembangunan, harus memperhatikan kondisi riil perekonomian terutama kondisi sektor-sektor ekonomi yang ada agar dapat mengetahui sektor potensial yang mampu memberikan pengaruh terhadap perekonomian daerah.

Sektor ekonomi potensial merupakan sektor ekonomi yang harus dikembangkan disetiap daerah. Salah satu tolok ukur dari pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah yaitu adanya pertumbuhan ekonomi didaerah tersebut.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura Provinsi Jawa Timur. Jika dilihat dari PDRB empat kabupaten di Pulau Madura, PDRB Kabupaten Pamekasan relatif kecil jika dibandingkan dengan PDRB Kabupaten Bangkalan, Sampang dan Sumenep.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013

Gambar 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2009-2013 (Milyar Rupiah)
4 Kabupaten di Pulau Madura

Dari Gambar 1.1 diatas, terlihat bahwa Kabupaten Pamekasan memiliki PDRB yang relatif kecil dibandingkan dengan Kabupaten Bangkalan, Sampang dan Sumenep. Tetapi juga terlihat bahwa PDRB Kabupaten Pamekasan juga mampu meningkat selama lima tahun dari tahun 2009-2013 seperti Kabupaten lainnya di Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan, Sampang dan Sumenep).

Dari Gambar 1.1 tersebut, selama lima tahun dari tahun 2009-2013 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan sebesar 5,44% hingga 6,33%, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang sebesar 5,32% hingga 5,47%, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan sebesar 5,74% hingga 6,27%, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten sumenep sebesar 5,64 hingga 6,43%.

Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Kabupaten Pamekasan mampu mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Pamekasan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya jika mampu memanfaatkan potensi-potensi daerah yang dimiliki. Dengan adanya kemampuan untuk mengelola dan meningkatkan sektor-sektor perekonomian, diharapkan akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka untuk mendukung pembangunan daerah Kabupaten Pamekasan.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000
menurut Lapangan Usaha tahun 2009-2013 (Juta Rupiah)
Kabupaten Pamekasan

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	986.419,40	1.032.438,93	1.077.722,46	1.129.595,04	1.172.656,08
2. Pertambangan dan penggalian	25.659,35	26.059,64	27.740,49	28.159,37	29.963,39
3. Industri Pengolahan	59.622,83	61.889,89	65.734,62	70.194,64	75.385,14
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	20.309,11	21.347,74	22.440,91	24.138,03	25.574,89
5. Bangunan	93.242,41	99.415,06	108.064,17	115.109,95	125.306,38
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	301.530,44	328.944,96	363.862,10	115.109,95	125.306,38
7. Pengangkutan dan Komunikasi	92.251,16	100.473,72	108.735,05	119.083,34	130.502,56
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	142.154,81	149.905,80	160.191,27	172.182,78	186.569,09
9. Jasa-jasa	333.149,36	351.921,20	372.821,65	394.936,31	420.686,22
Total	2.054.338,87	2.172.396,94	2.307.312,72	2.453.150,30	2.607.103,71

Sumber : BPS Kabupaten Pamekasan Tahun 2014

Tabel 1.1 menunjukkan adanya peningkatan PDRB Kabupaten Pamekasan selama lima tahun terakhir (tahun 2009-2013), dengan adanya pendapatan setiap setiap sektor yang relatif kecil sehingga menjadikan total PDRB relatif kecil dibandingkan Kabupaten lainnya di Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan, Sampang dan Sumenep).

Selain itu, Tabel 1.1 juga menjelaskan bahwa dilihat dari data PDRB menurut Lapangan Usaha, sektor unggulan terbesar Kabupaten Pamekasan yaitu pertanian. Kontribusi sektor pertanian merupakan sektor yang terbesar dalam penyumbang PDRB Kabupaten Pamekasan selama

lima tahun terakhir yaitu mencapai Rp. 986,41 juta hingga Rp. 1,172 milyar. Sehingga dapat menunjukkan bahwa sektor pertanian akan lebih dominan dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga sektor-sektor yang lain akan cenderung lebih minimal kemampuannya dalam memberikan kesempatan kerja bagi penduduk Kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu, potensi-potensi yang dimiliki daerah sangat penting untuk mendukung kebijakan pembangunan. Sehingga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan dimasa mendatang, diperlukan informasi atau pengetahuan tentang pola pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Pamekasan agar dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Pamekasan?
2. Sektor-sektor apa yang dapat dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pola pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui sektor-sektor yang dapat dikembangkan di Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Melalui informasi tentang pola pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial tersebut dapat menjadi informasi tambahan bagi pemerintah kabupaten dalam mengambil kebijakan untuk masa depan.
2. Sebagai referensi bagi penulis lainnya, khususnya yang berkaitan dengan persoalan pertumbuhan ekonomi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penulisan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan konsep-konsep dan teori-teori yang mendasari permasalahan yang telah dirumuskan. Disamping itu bab ini juga menyampaikan sejumlah

penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari metode penelitian yang didalamnya memuat pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional variable, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dari perhitungan dan akan menjawab permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini berdasarkan perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini mengemukakan simpulan hasil penelitian dan saran yang diajukan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.